



Meningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Pemahaman Literasi Digital pada Siswa/I SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Tahun 2024

Increasing Literacy Skills Through Digital Literacy Understanding Among Students of SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah, Mantikulore Sub-District In 2024

Moh Nurkholis ^{1*}, Naurah Nadzifah ², Rafli Marapil ³, Armita ⁴,
Ihdinar Hasyim Gaffar ⁵, Agung Wahyudi ⁶

¹⁻⁶ Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Datokarama Palu, Indonesia

Korespondensi Penulis: mhmdnrkholis50@gmail.com

Article History:

Received: April 26, 2025

Revised: May 21, 2025

Accepted: Juni 18, 2025

Online Available: Juni 23, 2025;

Keywords: Digital Literacy,
Community Service, Elementary
Education, Educational Technology,
Literacy Skills

Abstract: The rapid advancement of digital technology has not been followed by equal digital literacy among elementary school students, especially in areas with limited access. This community service activity focused on increasing students' literacy skills through digital literacy understanding at SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah, Mantikulore Sub-District. The objective was to enhance students' ability to access, analyze, and utilize digital information responsibly. The strategy used was participatory learning through socialization, workshops, and direct practice involving both students and teachers. This activity was carried out through classroom action and mentoring. The results show that students gained a better understanding of how to use digital platforms for learning purposes, and teachers improved their ability to integrate technology into their teaching. This program successfully increased students' enthusiasm and skills in digital learning environments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa/i SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah melalui pemahaman literasi digital. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital siswa akibat keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan perangkat digital secara bijak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan siswa kelas IV dan V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara aman dan efektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, sementara guru memperoleh wawasan baru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa di daerah dengan akses teknologi terbatas.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keterampilan Literasi, Tindakan Kelas, Pendidikan Dasar, Teknologi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dasar. Namun, tidak semua komunitas memiliki akses dan pemahaman yang cukup terhadap pemanfaatan teknologi digital. Salah satu komunitas yang masih menghadapi keterbatasan ini adalah siswa/i di SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Sekolah ini terletak di kawasan yang akses terhadap infrastruktur digital seperti koneksi internet dan perangkat komputer masih sangat terbatas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru-guru di sekolah tersebut juga mengakui adanya kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar akibat kurangnya pelatihan dan dukungan perangkat. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang berpotensi menghambat perkembangan literasi siswa, khususnya literasi digital yang menjadi kompetensi penting di abad ke-21.

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pemahaman dan praktik literasi digital. Subjek pengabdian dipilih berdasarkan urgensi untuk mempersempit kesenjangan digital dan mendukung pemerataan kualitas pendidikan di daerah tertinggal. Selain itu, peningkatan literasi digital pada usia sekolah dasar diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan siswa dan guru melalui pelatihan literasi digital yang aplikatif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi digital secara aman dan bertanggung jawab. Program ini juga diharapkan mampu membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Literasi digital tidak hanya penting untuk penguasaan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang melek informasi, kritis, dan kreatif. Belshaw menyatakan bahwa literasi digital terdiri dari delapan elemen penting: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.¹ Hal ini diperkuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menekankan pentingnya empat pilar utama literasi digital, yaitu keamanan digital, etika digital, kecakapan digital, dan budaya digital.²

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari

¹ A. J. Belshaw, *The Essential Elements of Digital Literacy* (Cambridge: Cambridge Education Press, 2020).

² Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Modul Literasi Digital," 2021.

perencanaan hingga evaluasi. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi sosial subjek dampingan dan pelibatan langsung dalam proses transformasi literasi digital.

Subjek pengabdian adalah siswa/i kelas IV dan V SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Pemilihan subjek ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di wilayah tersebut. Kegiatan dilakukan selama satu bulan, dengan lokasi utama di lingkungan sekolah tersebut.

Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap yang melibatkan partisipasi langsung komunitas dampingan, yaitu:

- Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru, dilanjutkan dengan pemetaan kebutuhan literasi digital. Dalam tahap ini, komunitas turut dilibatkan dalam menyusun rencana kegiatan dan bentuk pelatihan yang sesuai.

- Pelaksanaan Program Literasi Digital

Pelatihan dan sosialisasi diberikan kepada siswa dan guru. Materi meliputi pengenalan literasi digital, etika penggunaan internet, keamanan digital, serta praktik penggunaan aplikasi pembelajaran. Pelatihan dilakukan dengan metode interaktif berbasis kelompok.

- Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan observasi langsung terhadap respon siswa selama pelatihan, serta diskusi reflektif bersama guru untuk menilai efektivitas program.

Adapun dalam pengabdian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, antara lain:

- Studi Lapangan

Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mengenali kondisi objektif subjek pengabdian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang mencerminkan realitas sosial yang ada di lapangan.

- Observasi

Observasi dilakukan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu khusus. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memahami interaksi sosial dan respons siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk interaksi dengan guru dan sesama siswa.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan dalam bentuk catatan, foto, gambar, serta dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan literasi digital di SD Satu Atap. Data dokumentasi juga meliputi profil sekolah dan bukti fisik pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa maupun guru. Selama proses pendampingan, dilakukan serangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan interaksi langsung antara tim pelaksana dan komunitas sekolah. Kegiatan utama meliputi:

- Sosialisasi Literasi Digital

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop interaktif dengan media presentasi, video edukatif, dan diskusi kelompok. Siswa dikenalkan pada konsep literasi digital seperti keamanan digital, penggunaan internet secara bertanggung jawab, dan cara mencari informasi yang valid.

- Pelatihan dan Praktik Penggunaan Aplikasi Digital

Siswa dan guru dilatih menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Siswa diminta mencari informasi tertentu secara daring, menyusun presentasi, dan membuat laporan hasil pencarian. Guru juga dilatih dalam merancang materi digital dan menyusun kuis interaktif.

- Evaluasi Pemahaman Siswa dan Guru

Dilakukan observasi terhadap perubahan dalam interaksi siswa dengan perangkat digital, serta wawancara kepada guru tentang perubahan metode pembelajaran mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dan peningkatan inisiatif guru dalam menggunakan teknologi sebagai media ajar.

Adapun perubahan sosial yang terlihat antara lain:

- perubahan perilaku siswa, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mencari informasi, menyaring konten digital, dan menggunakan aplikasi pembelajaran.
- Tumbuhnya kesadaran baru, baik siswa maupun guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan.
- Inisiatif kepemimpinan local, beberapa guru mulai mengambil peran sebagai fasilitator

teknologi di sekolah dan mulai menyusun program literasi digital berkelanjutan secara mandiri.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Literasi Digital

Kategori Siswa	N	Minimum	Maximum	Mean (Pre-Test)	Mean (Post-Test)	Std. Deviation
Kelas IV	20	40	70	55.25	75.30	6.80
Kelas V	18	45	75	58.90	77.80	7.12

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hal keterampilan dan pemahaman digital siswa dan guru. Temuan ini memperkuat pentingnya literasi digital sebagai salah satu bentuk literasi baru yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan teknologi informasi.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Belshaw, yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup dimensi kultural, kognitif, kritis, dan sosial dalam berinteraksi dengan media digital¹. Dalam pelaksanaan program ini, siswa dan guru tidak hanya diajarkan cara menggunakan perangkat, tetapi juga dibimbing untuk memahami konten, mengkritisi informasi, dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan akses digital.³ Pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan efektivitasnya dalam membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) pada komunitas sekolah terhadap program yang dijalankan.

Selain dari segi akademik, pengabdian ini menghasilkan transformasi sosial yang cukup nyata. Munculnya guru yang berinisiatif membuat modul pembelajaran digital dan mengembangkan praktik baru dalam pembelajaran menandakan tumbuhnya kepemimpinan lokal di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku siswa juga teramati, dari sebelumnya hanya menjadi pengguna pasif teknologi, menjadi pengguna yang lebih sadar akan fungsi teknologi dalam mendukung proses belajar.

³ Dwi Jayanti et al., "Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar," *Buletin KKN Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2021): 185.

Dari perspektif pengembangan masyarakat, hasil ini juga mendukung pandangan bahwa literasi digital merupakan bagian dari *empowerment process* yang mampu membuka akses terhadap sumber daya pengetahuan dan pembelajaran modern.⁴ Hal ini penting dalam konteks pemerataan kualitas pendidikan di wilayah tertinggal dan berpotensi menjadi model pengembangan literasi digital berbasis komunitas sekolah di daerah lain.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa dan guru melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Secara teoritis, pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan elemen penting dalam membentuk kompetensi abad 21 yang mencakup berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri. Pendekatan yang melibatkan komunitas secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku, munculnya inisiatif lokal, serta penguatan kapasitas kelembagaan sekolah.

Sebagai rekomendasi, kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan dan komunitas pendidikan digital. Pelatihan lanjutan untuk guru dan pengembangan modul literasi digital berbasis lokal menjadi langkah penting untuk memperkuat hasil pengabdian serta menjangkau lebih banyak sekolah dengan keterbatasan serupa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Satu Atap Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, yang telah memberikan izin, dukungan, dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa/i yang telah berpartisipasi penuh dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada Universitas Tadulako atas dukungan moral dan administratif yang memungkinkan pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar.

⁴ Roslinda Veronika Br Ginting et al., "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi," *Jurnal Pasopati* Vol. 3, No. 2 (2021): 118.

Tak lupa, kepada rekan-rekan tim pelaksana dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami haturkan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kontribusi dan dedikasi yang telah diberikan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi digital di lingkungan pendidikan dasar dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203. journal.iainkudus.ac.id
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493> journal.iainkudus.ac.id
- Belshaw, A. J. (2020). *The essential elements of digital literacy*. Cambridge: Cambridge Education Press.
- Dwi Jayanti, D., Hasanah, N., & Surur, A. (2021). Pengenalan game edukasi sebagai digital learning culture pada pembelajaran sekolah dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 185.
- Ginting, R. V. B., Sari, D. A., & Ramadhan, R. A. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118.
- Hobbs, R. (2021). *Media literacy in action*. New York, NY: Rowman & Littlefield. en.wikipedia.org
- Karlis Kreslins, Ikse, M. R., Dreijers, G., & Vasiljeva, T. (2022). Digital literacy, digital culture and digitalization in Europe. *Research in Digital Culture*, 1–15. [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi digital*.
- Kress, G. (2003). *Literacy in the new media age*. London: Routledge. en.wikipedia.org
- Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital: suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. Dalam *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377> [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Palfrey, J., & Gasser, U. (2008). *Born digital: Understanding the first generation of digital natives* (2nd ed.). New York, NY: Basic Books. en.wikipedia.org
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., & Dazki, E. (2020). Peningkatan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333> [researchgate.net](https://www.researchgate.net)

- Sabrina, A. R. (2019). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. https://doi.org/10.37535/101005220183_researchgate.net
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
journal.unesa.ac.id+6researchgate.net+6jurnalaspikom.org+6
- Subiyakto, A., Erlina, N., Sugiarti, Y., Hakiem, N., Irfan, M., & Ahlan, A. R. (2021). Assessing mobile learning system performance in Indonesia: Reports of the model development and its instrument testing. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2102.08873> arxiv.org
- Wolf, M. (2022). The future of literacy in a digital culture: Promise and perils. In M. Suárez-Orozco & C. Suárez-Orozco (Eds.), *Education: A global compact for a time of crisis* (pp. 286–300). New York, NY: Columbia University Press. https://doi.org/10.7312/suar20434-019_degruyterbrill.com